

# PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA: STUDI KASUS PADA SISWA KLAS 3 SLTP MUHAMMADIYAH MASARAN SRAGEN

*Anik Wijayanati dan Zahrotul 'Uyun*

Fakultas Agama Islam dan Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*Adolescence is a transition phase and looking for self-identity moment, because at that time individuals experiencing physical and psychological changes from a child becomes an adult. Their incompetency to search for their identity took effect on adolescent delinquency. Therefore, this study examines: the influence of spiritual intelligence against juvenile delinquency. This examination belongs to the field research using a psychological approach that aims to determine the influence of spiritual intelligence against juvenile delinquency in the third grade of Muhammadiyah junior high students Masaran, Sragen. It produced the conclusion that spiritual intelligence has a strong negative influence toward juvenile delinquency is received, means higher spiritual intelligence in adolescents, the declining presence of juvenile delinquency.*

**Key words:** *intelligence, spiritual, teen*

دور المراقبة هودور تحول وتغير، وحاول المراهقون أن يجدوا هويتهم النفسية، وذلك لسبب تغير أجسامهم ونفوسهم تغيرا قبل بلوغهم مرحلة شبابهم. ولقد أدت جهالتهم أن يجدوا هويتهم النفسية الى شرارة أخلاقهم. ولذلك بحثت الباحثتان هذا العنوان لمعرفة تأثير الذكاء الروحي على شرارة المراهقين في المدرسة الثانوية المحمدية بماسارن سراكين جاوا الوسطى - وبعد محاولة عميقة استتبقت الباحثتان أن شرارة المواهقين متعلقة على علو ذكاءهم الروحي وانخطاطه. إن علا ذكاء المراهقين الروحي انحطت شرارة أخلاقهم. وان انحطت، فترقت شرارة أخلاقهم.

الالفاظ الرئيسية: الذكاء، الروحي، المراهق

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial yang membawa dampak terhadap pertumbuhan kehidupan masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Dampak positifnya adalah bertambahnya kecepatan dan meningkatkan tingkat berpikir di dalam berbagai bidang dan terjadinya perubahan pola hidup yang lebih efisien dan pragmatis. Adapun dampak negatifnya adalah masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan perkembangan yang begitu cepat diberbagai bidang tersebut, sehingga terjadi benturan berbagai kecenderungan dengan nilai-nilai luhur masyarakat kita. Pola perilaku yang pada mulanya merupakan reaksi terhadap kesulitan yang timbul dari lingkungan berubah menjadi kebiasaan, tradisi dan akhirnya mempengaruhi nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, termasuk di dalamnya para remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi dan mencari identitas diri karena pada saat itu individu mengalami perubahan fisik dan psikis dari seorang anak menjadi dewasa.<sup>1</sup> Mereka berada dalam taraf perkembangan atau pertum-

buhan menuju alam dewasa. Dalam taraf pertumbuhan itu remaja banyak menghadapi problem sebab seakan-akan remaja berada diantara dua kutub yang saling berlawanan yaitu di antara masa anak-anak dan masa dewasa. Situasi demikian banyak sedikit menimbulkan kesulitan-kesulitan yang sifatnya psikologis. Faktor pertumbuhan fisik dan rohani inilah yang masih berada dalam proses pembentukan tetapi belum definitif, akan mempengaruhi pula keseimbangan pribadinya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam masa remaja seseorang sedikit banyak akan mengalami "kegoncangan batin".<sup>2</sup> Selain itu timbul pula konflik-konflik batin dan kekaburan identitas dirinya. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka ke dalam kegelisahan internal, misalnya timbul rasa tertekan, kesal hati, ingin marah, mudah tersinggung, canggung dalam pergaulan.<sup>3</sup> Maka lingkungan yang mempengaruhi menimbulkan dan menyelesaikan konflik internal para remaja. Apabila lingkungannya baik akan memungkinkan dia menjadi seorang yang matang pribadinya, tanpa harus mengalami masalah-masalah atau beban yang menghambat perkembangannya. Sebaliknya lingkungan yang buruk dapat mendorongnya ke hal yang negatif.<sup>4</sup> Banyak remaja terdorong

---

<sup>1</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990, hlm. 208.

<sup>2</sup> Bambang Mulyono, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1985, hlm. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar norma disebabkan situasi keluarga yang tidak harmonis dan kesibukan orang tua, sehingga kurang waktu memperhatikan anak. Padahal keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Sebagai lingkungan primer, keluarga merupakan awal terjadinya hubungan antar manusia yang paling intensif sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas. Karena itu, anak menyerap norma dan nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya, baik-buruknya keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh pada pertumbuhan kepribadian anak.<sup>5</sup>

Pada diri remaja mudah sekali mengalami *friksi* dan *entropy*. *Friksi* adalah konflik-konflik dalam diri remaja yang seringkali menimbulkan masalah pada remaja. Sedangkan *entropy* adalah keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi antara pengetahuan dan perasaan belum saling terkait dengan baik.<sup>6</sup> Perkembangan kemampuan remaja merupakan hasil interaksi antara individu dengan masyarakat, kemampuan diri tumbuh bersamaan dengan kepercayaan diri dan meningkat dengan peluang-peluang yang diberikan kepada remaja untuk mengekspresikan diri sebagai suatu

daya kreatif dengan mewujudkan kemampuan-kemampuan yang ada padanya dan terlibat dalam berbagai dimensi kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Oleh karena itu, orang tua diharapkan membantu remaja menemukan visi dan misi hidupnya mulai dari tujuan paling dekat sampai tujuan paling jauh, yaitu tujuan akhir hidup kita dan menumbuhkan kesadaran diri pada remaja, sehingga anak remaja senantiasa mempertimbangkan dengan matang setiap tindakan yang mereka lakukan dan mampu menemukan makna terdalam dari setiap aktivitasnya hingga tidak merasakan kehampaan dalam hidup ini. Melalui hal tersebut berarti orang tua telah melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

Tingginya kenakalan remaja saat ini disebabkan juga karena rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap sikap dan tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan salah, kurang dimiliki remaja. Ketika mereka memiliki masalah, seringkali mengambil jalan pintas untuk menyelesaikannya, seperti minum-minuman keras, narkoba, bunuh diri, lari dari rumah dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Bandar Maju, 1980, hlm. 34

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Bandung: Remaja Grafindo, 2000, hlm.12.

Kenakalan remaja adalah perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum yaitu bertentangan dengan hukum tertulis, anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat dan perbuatan yang dianggap menyalahi norma-norma agama yaitu bila bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.<sup>7</sup> Bentuk-bentuk kenakalan remaja ada bermacam-macam, di antaranya perkelahian antar sekolah yang melibatkan remaja, membolos, menyontek, penyalahgunaan obat-obat terlarang, hubungan seks bebas, abortus, pencurian dan lain-lain.

Keterlibatan remaja dalam *free sex*, diikuti pula dengan mengisap ganja atau narkotik. Pada mulanya mereka hanya ingin coba-coba, disusul pengalaman nikmat dalam menghisap ganja atau melalui suntikan, lama kelamaan mereka merasa ketagihan bila tidak menghisap atau menyuntik diri dan dibawah pengaruh obat-obat ini mereka akan kehilangan kontrol diri. Sehingga melakukan tindakan yang melanggar norma hukum dan agama. Salah satu ciri khas remaja adalah bahwa mereka mempunyai rasa solider yang tinggi kepada kelompok atau groupnya. Sebab itu jika salah seorang anggota dari suatu kelompok berselisih dengan anggota kelompok lain, dapat menyebabkan

perkelahian antar kelompok.<sup>8</sup> *Sunday times* di London pada akhir 1990-an melaporkan bahwa sekitar 22 % wanita muda berusia antara 16-25 berusaha bunuh diri dan pemuda 16 % juga seperti itu, hal ini disebabkan karena orang muda ini tidak dapat menemukan makna hidup, yang lainnya melakukan hal tersebut karena telah kehilangan perspektif hubungan yang putus atau hasil ujian yang buruk dirasakan sebagai akhir dunia. Keduanya merupakan tanda kecerdasan spiritual rendah. Ketidakmampuan mereka melampaui saat itu atau untuk memandang segala sesuatu dalam kerangka makna dan nilai yang lebih luas.<sup>9</sup>

Remaja yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, mereka memandang permasalahan secara holistik, menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merasa bahwa alamnya tidak terbatas pada apa yang disaksikannya dengan alat-alat indranya, mampu menemukan pelajaran yang berharga dalam suatu cobaan dan dapat berdiri tegak dalam penderitaan serta memanfaatkannya untuk tumbuh. Kecerdasan spiritual pada dasarnya menunjukkan adanya hati nurani dan sifat-sifat mulia serta potensi luar biasa yang terpendam

---

<sup>7</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 11.

<sup>8</sup>Bambang Mulyono, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Yayasan Abdi, 1985, hlm. 34-36.

<sup>9</sup>Jalaluddin Rakhmad, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001: hlm. 159.

dalam setiap diri manusia, antara lain bermanfaat untuk pengembangan pribadi dengan karakter yang baik. Dengan menyadari, menghargai dan mensyukuri berbagai potensi diri sebagai insan istimewa ciptaan Allah SWT. Kecerdasan spiritual menjadikan remaja sadar bahwa mereka mempunyai masalah eksistensial dan membuat mereka mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan permasalahan tersebut serta membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.<sup>10</sup>

Melihat realitas kehidupan remaja saat ini yang sangat hampa dengan makna terdalam dari hidup ini maka lembaga pendidikan sebagai tempat belajar bagi anak harus diarahkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi dengan tetap mengedepankan prinsip dasar kebenaran yaitu "fitrah" yang merupakan karunia Allah SWT. Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan itu tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati remaja untuk memperdalam, memperluas makna hidupnya.

Pendidikan harus mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki *multiple intelligence* baik

yang berkaitan dengan intelektual, emosional dan spiritual sehingga mereka mampu menghadapi problema hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual dengan seabrek materi pelajaran yang harus dikuasai dan dipahami peserta didik, dan profil hasil belajarnya hanya diukur dari nilai-nilai akademik dikhawatirkan akan menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi buta hati. Tingginya IQ, hanyalah kemampuan manusia untuk memahami bentuk-bentuk tetapi tidak sampai pada makna.

Sekarang terbukti banyak orang berpendidikan dengan gelar di depan dan di belakang, tetapi masih melakukan korupsi, kolusi dan manipulasi. Sumber daya insani merupakan kunci kemajuan dan keberhasilan. Namun membangun mutu insani yang berkualitas tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan kecerdasan intelektual, tetapi harus didukung dengan kecerdasan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitroh, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip "hanya karena Allah".<sup>11</sup> Menurut Jalaluddin Rakhmad,<sup>12</sup> (2000: 4) kecerdasan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>11</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2001, hlm. 57.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rahmat, *op.cit.*, hlm. 4.

spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan setiap perilaku dan hidup kita secara profesional dalam konteks makna yang lebih luas. kecerdasan ini dapat dijadikan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual yang perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pendidikan adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah kepada Allah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah SWT disamping itu perlunya kesadaran pada remaja tentang esensi hidup.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Tholib,<sup>13</sup> bahwa kecerdasan adalah karunia tertinggi yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan sebagaimana visi keberadaan manusia yang ditetapkan Tuhan baginya. Karena

itu ketika manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan didorong oleh hal-hal yang murni, manusiawi dan rasa ingin tahu untuk sampai pada kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni.

Melalui pendidikan yang mengedepankan kecerdasan spiritual diharapkan akan tercipta kembali nilai kemanusiaan yang luhur, yakni nilai-nilai keadilan, kemuliaan, kejujuran, kebenaran dan nilai lain yang sesuai dengan anugrah suara hati yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, diharapkan akan membangkitkan kembali keyakinan akan jati diri sejati yang bisa melahirkan suatu prinsip dan karakter yang didasari oleh nilai kemanusiaan yang pada akhirnya akan bisa memberikan kemajuan serta keberhasilan duniawi dan ukhrawi secara bersamaan. Apabila kecerdasan spiritual yang tinggi telah dimiliki seorang remaja secara otomatis mereka akan mampu mengontrol setiap sikap dan tingkah lakunya sendiri.

SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen adalah lembaga pendidikan yang dalam kurikulumnya banyak menyajikan pelajaran agama, disamping ilmu umum sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasannya baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual, berdasarkan hal tersebut maka SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen

---

<sup>13</sup> Lihat Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: PT Abadi, 2001, hlm. 152.

dijadikan tempat penelitian.

Menurut Muss,<sup>14</sup> remaja yang memasuki usia 11-14 tahun secara fisik dorongan seksnya sudah mendesak untuk disalurkan, selain itu mereka yang berusia 14-21 cenderung untuk memenuhi hasrat itu semuanya tanpa membedakan dari hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual yang paling mendesak dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya kontrol diri. Sedangkan remaja dalam masa ini (12-15) mempunyai energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keinginan coba-coba, pada tahap ini mereka masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dengan dorongan yang menyertai perubahan itu. Sedangkan Remplein dalam Monks dan Knoer,<sup>15</sup> remaja mengalami krisis pada usia 15,5-16,5, krisis remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dan perkembangan, suatu kepekaan dan labilitas yang meningkat sehingga dalam Penelitian ini diambil sampel penelitian siswa kelas 3 (tiga) yang berumur  $\pm$  14-16 tahun. Kecerdasan spiritual sangat penting bagi seorang remaja agar mampu mengontrol setiap tindakan dan perilakunya sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar norma baik agama maupun sosial.

Sesuai uraian tersebut maka peneliti ingin menyelidiki "Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja pada siswa 3 SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen.

## RUMUSAN MASALAH

Masalah adalah inti persoalan yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas adalah : "Apakah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja ?"

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja". Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi ilmiah, bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain yang prosedur penelitiannya hampir sama serta sebagai pendorong penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis adalah (a) bagi orang tua, sebagai masukan agar sejak dini membantu anaknya menemukan tujuan dan menanamkan esensi hidupnya; sebagai informasi agar

---

<sup>14</sup> Lihat Sarlito Wirawan, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>15</sup> Monks dan Knoer, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1984, hlm. 220.

menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan demokratis sehingga anak tumbuh sehat baik fisik maupun psikis; mengenal secara baik potensi anak dan mengembangkan fitrah spiritualnya; orang tua merupakan tokoh imitasi dan identifikasi anak, oleh karena itu harus mampu memberikan suri tauladan yang baik; membimbing anak dalam menyelesaikan segala permasalahannya. (b) Bagi pihak sekolah adalah sebagai masukan agar kurikulum pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja tapi juga mengembangkan kecerdasan spiritual; menanamkan norma-norma agama, masyarakat dan nilai-nilai moral pada peserta didiknya; melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pendewasaan dan kemandirian peserta didik. (c) Bagi remaja adalah menambah khazanah keilmuan pada remaja; memberikan informasi pada remaja agar senantiasa membekali diri dengan berbagai pengetahuan baik umum maupun agama sehingga tidak mudah terpengaruh tindakan yang melanggar norma hukum dan norma agama; dan informasi bagi remaja bahwa ia adalah ciptaan Allah SWT, yang memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan secara maksimal.

## HIPOTESIS

Berdasarkan asumsi atau anggapan yang telah dijelaskan di muka maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : "Ke-

cerdasan spiritual memiliki pengaruh negatif terhadap kenakalan remaja. Jika kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja tinggi maka kenakalan remaja kemungkinan kecil akan terjadi, tetapi jika tidak maka kenakalan remaja akan meningkat".

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka adalah Kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Sejauh yang penulis ketahui telah ada beberapa penelitian dan buku yang membahas tentang kenakalan remaja yaitu:

Syamsul Arifin (Moch Sohib, 1998: 5) membuktikan bahwa kenakalan remaja di wilayah Jawa Timur disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif, seperti ketegangan, tingkat otoritas orang tua, dan miskinnya teladan keagamaan.

Ririn Herawati (1999) dalam skripsinya yang berjudul : "*Aktifitas remaja dalam pengajian dan pengaruhnya terhadap pengendalian kenakalan di desa Karangwuni Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*". Menyimpulkan bahwa aktifitas remaja dalam pengajian berpengaruh terhadap pengendalian kenakalan seseorang.

Indrawati (2000) dalam skripsinya yang berjudul : "*Hubungan pendidikan Islam di keluarga dengan persepsi remaja tentang kenakalan remaja di desa Sugihan Kecamatan Tosoh Kabupaten Grobogan*". Menyimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam di



keluarga dengan kenakalan remaja sangat erat hubungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja timbul karena tidak harmonisnya hubungan di dalam keluarga serta rendahnya tingkat pemahaman keagamaan seseorang, sehingga mereka sulit mengontrol sikapnya.

Sedangkan penelitian yang membahas tentang kecerdasan spiritual adalah:

Penelitian oleh *neuropsikolog* Michael Persinger diawal tahun 1990-an dan yang terbaru adalah penelitian *neurolog* V.S Ramachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya "titik Tuhan" (God Spot) dalam otak manusia. Pusat spiritual yang terpasang ini terletak diantara hubungan-hubungan saraf dalam cuping-cuping temporal otak. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area tersebut akan bersinar manakala subyek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spiritual atau agama. Penelitian tersebut yang pertama kali menunjukkan bahwa cuping itu juga aktif pada orang normal. "Titik Tuhan" tidak membuktikan adanya Tuhan tetapi menunjukkan bahwa otak telah berkembang untuk menanyakan "pertanyaan-pertanyaan pokok", untuk memiliki dan menggunakan kepekaan terhadap makna dan nilai yang lebih Was (Jalaluddin Rakhmad, 2001: 10).

Penelitian *neurology* Austria Wolf Singer di tahun 1990-an tentang "Problem Ikatan" membuk-

tikan adanya proses syaraf dalam otak yang dicurahkan untuk menyatukan dan memberikan makna pada pengalaman kita (Jalaluddin Rakhmad, 2001: 10).

Seymour dan Norwood (Jalaluddin Rakhmad, 2001: 50) mengadakan percobaan terhadap pecatur untuk memeriksa jenis pemikiran apa yang bekerja dalam menjalankan strategi permainan dan hasilnya adalah jika pikiran diberi beberapa alternatif dalam berbagai proses seri maka memori memungkinkan kita terus mencermati alternatif-alternatif tersebut guna melaksanakan pilihan di antaranya. Jenis memori ini relevan disadari dengan kesadaran penuh ketika respons dipilih, merupakan fungsi korteks depan.

Orang yang mengalami kerusakan pada korteks otak depan seperti penderita stroke, trauma dan *Alzheimer* menunjukkan kerusakan pada memori kerja dan mereka mengalami kesulitan untuk mempertahankan perhatian dan membentuk konsep atau menggunakan atensi secara bebas. Jika hanya ada satu kemungkinan kesadaran kita, maka mental kita akan bersifat otomatis, sistem atensi menjadi kurang aktif dan kesadaran sirna (Jalaluddin Rakhmad, 2001: 51).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kecerdasan spiritual telah ada dalam diri manusia, sebagai potensi luar biasa yang mampu membawa manusia memahami sesuatu yang tidak nampak, sebagai sesuatu yang ada

dan mampu memberikan makna terhadap kehidupan manusia. serta kecerdasan ini harus terus dilatih agar mampu berfungsi secara optimal sehingga mampu mengontrol sistem berpikir manusia guna mencapai manusia yang kaffah.

ngan holistik serta kritis terhadap fenomena kehidupan ini. Yang merupakan karakteristik kecerdasan spiritual sehingga mampu melakukan pengendalian diri untuk tidak melakukan berbagai bentuk kenakalan sebagai seorang remaja (Ramdon, 1996: 140).

## METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu diperlukan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung kevalidan data. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas. Uraian mengenai pertanggungjawaban akan membahas mengenai:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas 3 di SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen.

### 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan untuk mencari pengetahuan tentang aspek kesadaran diri, kemandirian, optimisme, sikap fleksibel, visi dan misi kehidupan remaja, berpanda-

### 3. Subyek Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah jumlah dari keseluruhan individu atau obyek yang hendak diteliti (Djarwanto, 2000: 107). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa kelas 3 SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen pada tahun ajaran 2003/2004, yang berjumlah 340 siswa terbagi dalam 8 kelas mulai dari kelas A sampai H. Distribusi selengkapnya terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Sample Penelitian
1.	III A	44	9
2.	III B	44	8
3.	III C	42	8
4.	III D	42	8
5.	III E	42	8
6.	III F	42	8
7.	III G	42	8
8.	III H	42	8
<b>Jumlah</b>		<b>340</b>	<b>65</b>

## b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 2000: 108). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas 3 SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen yang berjumlah 65 siswa, terdiri dari 9 siswa kelas III A, 8 siswa kelas III B, 8 siswa kelas III C, 8 siswa kelas III D, 8 siswa kelas III E, 8 siswa kelas III F, 8 siswa kelas III G, 8 siswa kelas III H.

## c. Sampling

Sampling adalah cara yang dipergunakan untuk mengambil sampel (Djarwanto, 2000: 111). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan dipilih menjadi anggota sampel (Sutrisno Hadi, 1985: 75). Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20 % dari masing-masing kelas sesuai teori Suharsimi Arikunto (1998: 89)

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1) Menuliskan nomor urut siswa dalam kertas dari masing-masing kelas.

2) Kertas tersebut kemudian digulung dan dimasukkan dalam kaleng.

3) Mengundi kertas tersebut dan yang jatuh akan dijadikan sampel.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif memerlukan suatu alat atau metode yang sesuai. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode pokok yaitu angket, dan metode angket, dan metode bantunya yaitu dokumentasi. Untuk lebih jelas akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Seseorang itu berbagai bentuk tindakan kenakalan remaja juga diinformasikan oleh guru pembimbing penyuluhan dan guru urusan kesiswaan,

### a. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998: 140). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja pada siswa kelas 3 SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen.

Adapun angket ini berupa angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang tersedia berdasarkan alternatif jawaban yang ada. Dengan penskorannya sebagai berikut (Suharsimi Arikunto,

1998: 100).

Untuk soal *favourable* bagi responden yang menjawab:

$$A=3, B=2, C=1$$

Sedangkan untuk soal *Unfavourable* bagi responden yang menjawab:

$$A=1, B=2, C=3$$

## 5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada, dokumen tersebut merupakan dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya (Budiyono, 1998: 39-40).

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk tindakan kenakalan yang telah tercatat di 13PS (Bimbingan Penyuluhan Sekolah) dan data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta bentuk-bentuk kenakalan siswa.

## 6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan statistik. Analisis ini digunakan karena datanya berwujud kuantitatif (angka-angka).

Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \sqrt{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

$R_{xy}$  : Angka indeks korelasi product moment

$N$  : Responden

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y (Djarwanto, 2000 :327)

Bila  $r$  yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari  $r$  dalam tabel, maka nilai  $r$  yang diperoleh itu signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecerdasan Spiritual

Data mengenai kecerdasan spiritual di SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen diperoleh melalui penyebaran angket. Secara keseluruhan angket tentang kecerdasan spiritual terdiri dari 30 item, tiap-tiap item dilengkapi dengan beberapa jawaban masing-masing jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Untuk soal *favourable* bagi responden yang menjawab:  $A=3, B=2, C=1$

Sedangkan untuk soal *Unfavourable* bagi responden yang menjawab:  $A=1, B=2, C=3$

Data mengenai kenakalan remaja di SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen diperoleh melalui angket dan dokumentasi, alat yang dicatat di BPS serta guru urusan kesiswaan. Secara keseluruhan angket tentang kenakalan remaja terdiri dari 30 item, tiap-tiap item dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban. Masing-masing memiliki bobot sebagai berikut:

Untuk soal *favourable* bagi responden yang menjawab:

$$A=3, B=2, C=1$$

Sedangkan untuk soal *Unfavourable* bagi responden yang menjawab :

$$A=1, B=2, C=3$$

Pada angket kenakalan remaja ini seluruh item dibuat *favourable* yaitu sesuai dengan karakteristik kenakalan remaja. Adapun kisi-kisi angket kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Kisi-kisi Angket Kenakalan Remaja

No.	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik (perkelahian, perkosaan)	22,25	2
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi (pencurian, kerusakan, pencopetan, pemerasan)	5,10,20,23,26,28,29	7
3	Kenakalan yang melawan status (membolos, menyontek, kabur dari rumah, membantah perintah orang tua)	7,8,25,16	17
4	Kenakalan yang bersifat asosial	1,2,3,4,6,9,11,12,13,14,17,18,19,21,24,27,30	

Table 2.  
Rekapitulasi Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Kenakalan Remaja

Sampel /Beas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2
7	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
8	2	1	3	1	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2
11	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
13	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
15	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
18	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2
23	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1
24	1	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
28	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
Jumlah	36	39	53	35	51	42	40	52	45	47	41	33	39	31	33	37	40	38	30	33	30	34

Sampel / Item	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1
7	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
11	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
15	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
17	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
18	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2
19	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
23	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
28	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	36	37	40	32	36	35	31	31	34	34	34	33	33	40	45	32	33	31	36	37	33	37

1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2
7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3
15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
18	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
23	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
28	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
Jumlah	32	31	36	33	37	35	37	37	43	34	35	32	44	36	40	33	35	35	52	40	2	2	39

(Hasil penyebaran angket, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 Februari 2004).



Setelah data terkumpul secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut dengan proporsinya masing-masing, agar dapat menganalisisnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui ada atau tidak pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas 3 SLTP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik, karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang berupa angka. Adapun dalam mengolah data tersebut digunakan

rumus Korelasi Product *Moment*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja korelasi antara X dan Y
2. Mencari ry
3. Interpretasi hasil analisis data.

Selanjutnya akan dikemukakan satu persatu langkah-langkah yang telah disebutkan di atas:

1. Membuat tabel kerja koefisien korelasi antara X dan Y, dimana X merupakan variabel kecerdasan spiritual dan Y merupakan variabel kenakalan remaja.

Table 3.  
Table Kerja Koefisien Antara X dan Y

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
70	36	4900	1296	2520
62	39	3844	1521	2418
62	53	3844	2809	3286
73	35	5329	1225	2555
73	51	5329	2601	3723
64	42	4096	1764	2688
70	40	4900	1600	2800
69	52	4761	2704	3588
71	45	5041	2025	3195
70	47	4900	2209	3290
64	41	4096	1681	2624
75	33	5625	1089	2475
72	39	5184	1524	2808
77	31	5929	961	2387
72	33	5184	1089	2374
76	37	5776	1369	2812
69	40	4761	1600	2760
69	38	4761	1444	2622
74	30	5476	900	2220

75	33	5625	1089	2475
77	30	5929	900	2310
75	34	5625	1154	2550
73	36	5329	1296	2628
74	37	5476	1369	2738
82	40	6724	1600	3280
64	32	4096	1024	2048
59	36	3481	1296	2124
71	35	5041	1225	2485
83	31	6889	961	2573
82	31	6724	961	2542
71	34	5041	1156	2414
70	34	4900	1156	2380
75	34	5625	1156	2550
76	33	5776	1089	2508
65	33	4225	1089	2145
61	40	3721	1600	2440
67	45	4489	2025	3015
70	32	4900	1024	2240
66	33	4356	1089	2178
69	31	4761	961	2139
76	36	5776	1296	2736
75	37	6889	1369	2775
74	33	6724	1089	2442
65	37	5041	1369	2405
71	32	4900	1024	2272
71	31	5625	961	2201
69	36	5776	1296	2484
72	33	4225	1086	2374
70	37	3721	1225	2590
68	35	4489	1369	2380
70	37	4900	1369	2590
67	37	4356	1849	2479
70	43	4761	1156	3010
75	34	5776	1225	2550
74	35	4900	1024	2590
70	32	6084	1936	2240
75	44	6084	1444	2300
78	38	3964	1600	2960
63	40	5625	1089	2520

75	33	5625	1089	2475
75	35	5625	1225	2625
65	52	4225	2704	3380
65	40	4225	1600	2600
65	35	4225	1225	2275
65	39	4225	1521	2535
$\Sigma X = 460076$	$\Sigma Y = 2407$	$\Sigma X^2 = 327240$	$\Sigma Y^2 = 91053$	$\Sigma XY = 169703$

## 2. Mencari nilai $r_{xy}$

Dari table di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 N &= 65 \\
 \Sigma X &= 4600 \\
 \Sigma Y &= 2407 \\
 \Sigma X^2 &= 327240 \\
 \Sigma Y^2 &= 91053 \\
 \Sigma XY &= 169703
 \end{aligned}$$

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}} \\
 r_{xy} &= \frac{169703 - \frac{(4600)(2407)}{65}}{\sqrt{\left( 327240 - \frac{(4600)^2}{65} \right) \left( 91053 - \frac{(2407)^2}{65} \right)}} \\
 r_{xy} &= \frac{169703 - 11072200}{65} \\
 r_{xy} &= \frac{169703 - 11072200}{\sqrt{\left( 327240 - \frac{21160000}{65} \right) \left( 91053 - \frac{5793649}{65} \right)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{169703 - 170341,5385}{\sqrt{(327240 - 325538,4615)(91053 - 89133,06154)}} \\
 r_{xy} &= \frac{-638,5385}{\sqrt{(1701,5385)(1919,93846)}} \\
 r_{xy} &= \frac{-638,5385}{\sqrt{3266849,207}} \\
 r_{xy} &= \frac{-638,5385}{1807,442726} \\
 &= -0,35328284 \\
 &= -0,353
 \end{aligned}$$

## 3. Mengadakan Tes Signifikansi

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, diperoleh  $r_y = -0,353$ . Kemudian angka-angka tersebut dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan  $N = 65$ , pada taraf signifikansi 1 % didapat nilai 0,317 dan pada taraf signifikansi 5 % didapat nilai 0,224. Bila hasil  $r_y$  dikonsultasikan dengan signifikansi pada dua taraf tersebut, baik 1 % maupun 5 %, ternyata  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel atau  $(-) 0,353 > 0,317$  atau  $(-) 0,353 > 0,224$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja.

Nilai (-) pada  $r = 0,353$  hanya menunjukkan pengaruh yang negatif atau pengaruh berlawanan, bertentangan atau berkebalikan, disatu sisi naik diikuti disisi lain turun. Dengan istilah lain terdapat korelasi negatif di antara dua variabel itu. Artinya remaja tidak nakal, karena mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

#### 4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dengan telah berakhirnya pengolahan data maka dikemukakan bahwa  $r_y$  sebesar  $-0,353$ , Untuk mengetahui signifikan atau tidak maka hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment* dengan  $N = 65$  pada Oarai' signifikansi 1 % di dapat  $0,317$  dan pada taraf signifikansi 5% didapat nilai  $0,224$ . Hasil akhir  $r$  hitung  $> r$  tabel atau  $(-) 0,353 > 0,317$  atau  $(-) 0,353 > 0,224$ . Selanjutnya apabila kita lihat besarnya  $r_{xy}$  yang kita peroleh itu  $(-) 0,353$  ternyata terletak antara  $0,20-0,40$ . Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dalam tabel 4.2 (pada lampiran). Kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y itu adalah korelasi yang tergolong rendah.

Dengan demikian  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dapat diinterpretasikan

bahwa hipotesis yang diajukan itu dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa dengan dimilikinya kecerdasan spiritual oleh remaja akan membantu mereka untuk mengontrol sikap dan tingkah lakunya dalam merespon setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya secara positif. Dengan demikian tindakan kenakalan remajanya akan berkurang.

## KESIMPULAN

Setelah data dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_y$  sebesar  $(-) 0,353$ . Apabila dilihat besarnya  $r_y$ , sebesar  $(-) 0,353$  ternyata terletak antara  $0,20-0,40$ . Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dalam tabel 4.2 (lihat lampiran) dapat dinyatakan bahwa korelasi antara X dan Y itu tergolong lemah atau rendah. Selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  *Product Moment* dengan  $N = 65$  pada taraf signifikansi 1 % atau 5 % ternyata lebih besar dari  $r$  tabel. Maka hipotesis yang diajukan yaitu kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang negative terhadap kenakalan remaja diterima, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual pada remaja maka semakin menurun keberadaan kenakalan remajanya.